

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua pelaku bisnis tidak hanya di Indonesia tetapi di berbagai belahan negara menginginkan perusahaan yang memiliki laba tinggi dengan kualitas laba yang baik. Perusahaan dengan laba yang tinggi otomatis perusahaan akan menjadi perusahaan yang berkembang. Jika perusahaan menjadi berkembang akan lebih banyak menarik para investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sehingga disini informasi mengenai laba mempunyai peranan yang sangat penting bagi semua pelaku bisnis.

Laba yang dihasilkan perusahaan memiliki tujuan untuk dapat bertahan hidup dalam melanjutkan usaha sekarang hingga seterusnya. Laba menjadi komponen yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi, dalam pembagian bonus bagi karyawan, pengukuran prestasi yang telah dilakukan karyawan, kinerja yang telah dilakukan oleh karyawan, dan untuk penentuan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Laba merupakan hal penting yang dapat menarik *stakeholder* karena memiliki anggapan jika perusahaan mempunyai laba yang besar menggambarkan kondisi perusahaan tersebut baik. Laba perusahaan juga berguna bagi investor karena investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang mencantumkan jumlah laba perusahaan yang di dapat.

Perolehan laba yang dapat dilihat dari dalam laporan keuangan perusahaan memiliki arti sebagai hasil dari proses perhitungan akuntansi yang memberikan informasi atas data keuangan atau aktivitas perusahaan seperti kinerja perusahaan yang dilakukan dengan pihak yang berkepentingan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Namun dalam sebuah laporan keuangan, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dan aktiva dimasa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi akuntansi tentang laba dan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki kriteria dalam memberikan informasi akuntansi yaitu dapat mempengaruhi keputusan dan dapat dipercaya sehingga pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut (Jumiati, 2014).

Informasi akuntansi penting untuk melihat kualitas laba yang ada sehingga menjadi perhatian yang cukup penting bagi seluruh kalangan yang berkepentingan dengan perusahaan yang meliputi *stakeholder*, para investor, para kreditor, pembuat suatu kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang penting. Karena laba yang tinggi dan berkualitas adalah laba yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang

curam. Namun para *stakeholder* dan investor tidak dapat mengetahui apakah informasi laba yang diperoleh itu sudah sesuai atau belum menjadi laba yang memiliki kualitas yang tinggi. Laba yang tidak memberikan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen atau kinerja perusahaan akan dapat menyesatkan para pembacanya yang membutuhkan informasi tersebut terutama investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Salah satu komponen utama yang di dapat dari kualitas laba adalah persistensi laba yang sering dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan untuk keputusan investasi. Persistensi laba akuntansi adalah laba yang dapat diharapkan oleh perusahaan untuk waktu yang akan datang. Persistensi laba penting bagi investor untuk mengetahui laba dimasa yang akan datang (Lutuamuri, dkk (2013). Harapan semua entitas menginginkan laba yang dimiliki stabil tidak mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan. Dalam kaitannya dengan persistensi laba itu adalah pelaporan laba yang terdapat pada penyusunan laporan keuangan. Sedangkan dalam setiap entitas penyusunan laporan keuangan ada kaitannya dengan laporan pajak (laporan keuangan fiskal) yang harus dilaporkan oleh perusahaan.

Di Indonesia penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan banyak menggunakan standar akuntansi keuangan (laporan keuangan komersial) dan laporan keuangan menurut peraturan perundang-undangan (laporan keuangan fiskal). Penjelasan yang terdapat dalam Pedoman Umum Akuntansi untuk Tujuan Pajak (IAI, 2017) menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal terdapat tujuan yang berbeda dalam menyusun laporan

keuangannya. Laporan keuangan komersial bertujuan menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal memiliki tujuan untuk menetapkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) dalam Waluyo (2014: 52). Perolehan laba yang dihasilkan dapat persisten suatu perusahaan ada berbagai faktor yaitu *book tax differences* (perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal). (Jumiati, 2014) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan laba fiskal merupakan laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. *Book tax differences* dapat dikatakan relevan apabila mampu memberikan dan menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan laporan arus kas serta mampu menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan (Tang *and* Firth, 2012).

Adanya dasar penyusunan yang berbeda dalam perhitungan laba yang menurut standar akuntansi dengan perhitungan laba menurut standar perpajakan, yang menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan sesudah pajak (laba fiskal) sehingga terjadinya *book tax differences*. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tersebut diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan dengan menyamakan laporan keuangan perusahaan antara laporan akuntansi dan laporan fiskal dengan cara melakukan rekonsiliasi fiskal. (Jumiati, 2014) menyatakan bahwa rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian laba akuntansi dengan laba fiskal. Rekonsiliasi fiskal dilakukan apabila perusahaan akan membuat laporan keuangan fiskal,

sehingga laporan keuangan yang biasanya perusahaan buat yaitu laporan keuangan menurut standar akuntansi komersial. Ketidaksamaan dalam perhitungan laba pada sebuah laporan keuangan yang ada pada perusahaan terjadi setiap tahun akan memberikan dampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan, karena laba perusahaan yang telah dihitung harus disesuaikan kembali menurut aturan perpajakan (Dewi dan Putri, 2015). *Book tax differences* bisa timbul dari berbagai macam cara yaitu manajemen laba dan penghindaran pajak serta adanya perbedaan dalam aturan antara akuntansi dan pajak (Tang and Firth, 2012).

Selanjutnya faktor lain yang mengakibatkan laba dapat persisten yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Adanya peran *corporate governance* yang baik yang terdiri dari komite audit dan dewan komisaris yang dipilih berpengalaman dan berkualitas baik, yang dapat menjadi faktor penentu laba yang persisten. Komponen yang ada dalam perusahaan tersebut semuanya mulai dari pengambilan keputusan dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan yang akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan yang berjalan pada perusahaan dalam perolehan laba yang berkualitas pada penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan memberikan informasi yang sesuai, sehingga dapat mencegah terjadinya laporan keuangan yang direkayasa maka dari itu perlu pengendalian dengan adanya *corporate governance*.

Corporate Governance yang merupakan sistem tata kelola perusahaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Dengan adanya *Corporate Governance* dapat membantu

perusahaan menghasilkan laba berkualitas yang memberikan pengaruh pada laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Dewan komisaris independen dapat bekerja dengan komite audit untuk memberikan perolehan laba berkualitas.

Besar kecilnya perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba karena besar perusahaan laba yang diharapkan akan besar dengan proses dalam perusahaan besar lebih banyak sehingga hasil yang didapat lebih besar berpengaruh pada laba di laporan keuangan (Dewi dan Putri, 2015). Faktor lain penentu persistensi laba yaitu ukuran perusahaan karena perusahaan besar memiliki produksi besar begitu juga penjualan besar dapat memperoleh laba besar yang menjadi penentu persistensi laba.

Penelitian sebelumnya tentang persistensi laba yaitu Dewi dan Putri, (2015) pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba dan Nurochman dan Solikhah (2015) pengaruh *good corporate governance*, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Penelitian Nurochman dan Solikhah (2015) pengaruh *good corporate governance*, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba menunjukkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dan Khafid (2012) pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Nurochman dan Solikhah (2015) pengaruh *good corporate governance*, tingkat hutang, dan

ukuran perusahaan terhadap persistensi laba bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba dan penelitian Sujana, dkk (2017) pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional pada persistensi laba bahwa komite audit berpengaruh negatif pada persistensi laba . Hasan, dkk (2014) pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) berpengaruh terhadap persistensi laba dan Zdulhiyanov (2015) pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian terdahulu Dewi dan Putri, (2015) pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Perbedaan penelitian mengurangi variabel arus kas operasi, arus kas akrual, menambah dewan komisaris independen, komite audit. Penambahan variabel dewan komisaris independen dan komite audit dari penelitian terdahulu (Nurochman dan Solikhah, 2015), adanya hasil yang berbeda (Nurochman dan Solikhah, 2015) berpengaruh negatif sedangkan (Dewi dan Putri, 2015) berpengaruh positif sehingga ukuran perusahaan diteliti kembali. *Book tax differences* diteliti untuk memperkuat penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada diatas maka peneliti mengambil judul tentang “ **Pengaruh *Book Tax Differences*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba** “ (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas tentang *book tax differences*, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Dari penelitian diatas maka dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba ?
2. Bagaimana Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap persistensi laba ?
3. Bagaimana Komite audit berpengaruh terhadap persistensi laba ?
4. Bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah pengaruh yang didapatkan dan bagaimana dampak yang di dapat :

- a. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dari *Book tax differences* terhadap Persistensi laba .
- b. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh yang didapat dari Dewan komisaris independen terhadap Persistensi laba.
- c. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh yang didapat dari Komite audit terhadap Persistensi laba
- d. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh yang akan didapat dari Ukuran perusahaan terhadap Persistensi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semuanya baik secara teoritis maupun praktis:

a. Aspek teoritis (Keilmuan)

Penelitian dalam aspek teoritis diharapkan penelitian ini mampu dan dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Ekonomi khususnya dalam bidang Akuntansi yaitu Akuntansi Keuangan karena penelitian ini meneliti tentang persistensi laba, yang mungkin belum banyak orang mengetahui tentang penelitian persistensi laba.

b. Aspek praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini mampu membantu perusahaan untuk mempermudah dalam pelaporan dengan adanya *book tax differences* dan perusahaan mampu berusaha untuk mengembangkan perusahaannya agar menjadi perusahaan yang besar karena perusahaan yang besar memberikan dampak yang baik. Bagi para investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pertimbangan dalam melakukan investasi. Bagi penelitian yang lain dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya tentang persistensi laba dan juga dapat memberikan kontribusi berbagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi khususnya Akuntansi Keuangan.